



IMPLEMENTASI PROGRAM IMAN PAGI DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 NGANTANG SATU ATAP

Sindi Devita Sari¹, Moh. Muslim², Qurroti A'yun³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: 122101011163@unisma.ac.id, 2moh.muslim@unisma.ac.id,
3qurroti@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analyze the planning process, implementation, and achievements of the IMAN PAGI program in fostering religious values in students at SMP Negeri 3 Ngantang Satu Atap. Using a qualitative approach through a case study method, data were obtained from interviews, observations, and documentation involving teachers, the principal, and the supervising female teacher. The research findings indicate that this program has a positive impact on the formation of students' religious character, which is reflected in increased worship habits, changes in attitudes towards more religious, and the creation of a school environment that supports spiritual values. The success of this program cannot be separated from systematic planning, continuous implementation, and regular evaluation, so that religious values can be embedded in students' daily behavior consistently.

Keywords : Religious Values, Character Education, Sekolah Menengah Pertama

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi peserta didik, tidak hanya dari sisi pengetahuan, tetapi juga dalam membangun karakter moral dan spiritual. Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah nilai-nilai keagamaan, karena nilai ini menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter yang berakhlak dan beretika. Dalam lembaga pendidikan, nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi moral yang membimbing perilaku peserta didik. Agama tidak hanya memberi arah spiritual, tetapi juga menjadi kekuatan sosial yang membentuk tatanan masyarakat. Nilai-nilai keagamaan menjadi kompas moral yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang dalam kehidupan sehari-hari (H. Langgulang, 1992). Pendidikan dapat dimaknai sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, terutama pada peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat membentuk jati diri serta terdorong untuk meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki kesamaan makna dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Dalam konteks ini, nilai-nilai demokrasi memiliki peranan penting dan menjadi unsur dominan dalam pendidikan karakter yang menitikberatkan pada pembentukan akhlak (Muslim, 2018). Agama tidak hanya menjadi pedoman hidup individu, tetapi juga berfungsi sebagai pengarah dalam menjalani kehidupan sosial. Dalam dunia pendidikan nilai-nilai keagamaan memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya dimaksudkan sebagai penyampaian materi, melainkan sebagai media untuk menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini merupakan religiositas penghayatan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. (Glock & Strak, 1965). Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik usia remaja mulai mengalami penurunan dalam aktivitas keagamaan. Setelah lulus dari jenjang pendidikan dasar, sebagian dari mereka tidak lagi melanjutkan kegiatan mengaji, bahkan merasa malu untuk kembali belajar membaca Al-Qur'an di TPQ.

Hal ini menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an menurun dan minat terhadap kegiatan keagamaan pun melemah. Menanggapi hal tersebut, SMP Negeri 3 Ngantang Satu Atap mencetuskan program IMAN PAGI yaitu Ibadah Mandiri Pembiasaan Agar Generasi Istiqomah Mengaji, sebuah kegiatan rutin pagi hari yang bertujuan membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam ibadah, memperkuat nilai keagamaan, dan menanamkan akhlak terpuji melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Program IMAN PAGI merupakan inovasi sekolah dalam membangun karakter religius peserta didik melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Melalui pelibatan guru, kepala sekolah dan ustadzah TPQ, program ini dirancang dan dilaksanakan secara sistematis serta mendapat dukungan dari orang tuadan pemerintah daerah. Pelaksanaan program bertujuan menciptakan lingkungan religius di sekolah yang tidak hanya menekankan pembelajaran formal, tetapi juga memperkuat praktik keagamaan dalam keseharian peserta didik. Program ini juga menjadi langkah strategis untuk mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam budaya sekolah melalui pembiasaan yang konsisten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana implementasi program IMAN PAGI mampu meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SMP Negeri 3 Ngantang Satu Atap. Fokus utama kajian ini mencakup tiga aspek penting yaitu, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan program IMAN PAGI, serta hasil yang dicapai dalam hal perubahan perilaku religius peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas implementasi

program sebagai bagian dari upaya sistematis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas tetapi juga kuat dalam keagamaan dan akhlakunya.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena dirancang untuk menelaah secara mendalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program IMAN PAGI yang dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami situasi secara kontekstual dan menyeluruh melalui interaksi langsung di lapangan. Sumber data utama berasal dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, pembimbing program IMAN PAGI. Peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, baik teriangularisasi sumber, teknik, maupun waktu, untuk menjamin keakuratan dan validitas data. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMPNegeri 3 Ngantang Satu Atap yang berada di Desa Jombok, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keunikan sekolah secara aktif melaksanakan program IMAN PAGI sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan IMAN PAGI Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Ngantang Satu Atap

Perencanaan program IMAN PAGI di SMP Negeri 3 Ngantang Satu Atap dilakukan secara kolaboratif antara guru PAI, kepala sekolah, komite, serta ustadzah TPQ Miftahul Ulum. Proses ini dimulai jauh sebelum pelaksanaan melalui sejumlah rapat yang mendiskusikan waktu, metode, sasaran program, dan pembagian peran. Dalam tahap ini, program disusun sebagai respon terhadap lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, dengan menerapkan sistem jilid untuk menyesuaikan kemampuan tiap peserta didik. Program ini juga mempertimbangkan sumber daya seperti kesiapan tenaga pengajar, fasilitas (mushola), serta waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu proses pembelajaran utama. Penjadwalan disusun seoptimal mungkin agar pelaksanaan berjalan tertib

dan berkelanjutan. Kolaborasi lintas pihak mencerminkan adanya kesadaran bersama akan pentingnya pendidikan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan yang baik sesuai dengan pendapat Mardiah Astuti et al (2023) merupakan keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh penyusunan sarana dan strategi yang matang dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Hal ini terlihat jelas dalam rancangan IMAN PAGI yang menyatukan komitmen sekolah dan yayasan TPQ Miftahul Ulum. Lebih lanjut Ilhami et al. (2024), menegaskan pentingnya evaluasi dalam perencanaan pendidikan agar keberhasilan program dapat dipantau sejak dini. Perencanaan IMAN PAGI tidak hanya menargetkan pelaksanaan, tetapi juga memuat sistem evaluasi melalui raport untuk menilai perkembangan peserta didik. Dengan kata lain, proses perencanaan dalam program ini telah memenuhi prinsip implementasi sebagaimana dikemukakan oleh Nurdin Usman, yakni sebagai kegiatan yang terstruktur dan terarah demi mencapai hasil yang optimal, ini menunjukkan bahwa program ini bukan sekedar rutinitas tetapi bagian dari strategi penguatan nilai-nilai keagamaan peserta didik.

2. Pelaksanaan IMAN PAGI Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Ngantang Satu Atap

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa pelaksanaan program IMAN PAGI di SMP Negeri 3 Ngantang Satu Atap berjalan sesuai teratur dan sistenatis. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi dengan durasi 40 menit dengan pembagian tempat berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang masih berada di awal pembelajaran Al-Qur'an diarahkan ke ruang kelas, sedangkan peserta didik yang sudah Al-Qur'an diarahkan di mushola. Pembagian ini bertujuan agar kegiatan lebih efektif dan sesuai dengan masing-masing peserta didik. Program keagamaan yang dilaksanakan mencakup membaca jilid atau Al-Qur'an, menghafal doa dan surah pendek, membaca Asmaul Husna, dan juga belajar tajwid. Pelaksanaan dipandu dengan guru PAI dan juga pembimbing IMAN PAGI atau Ustadzah TPQ, serta diawasi oleh guru piket. Keberhasilan pelaksanaan ini terlihat dari kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan dan antusiasme mereka dalam mengikuti proses belajar.

Program IMAN PAGI di SMP Negeri 3 Ngantang Satu Atap yang menekankan rutinitas ibadah pagi, seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, dan kegiatan hafalan. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembiasaan keagamaan merupakan sarana penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai keagamaan tidak cukup hanya dengan teori, tetapi

perlu diwujudkan dalam praktik nyata secara berkesinambungan dalam keseharian peserta didik.

A'yun (2023) mengungkapkan bahwa pembentukan nilai iman dan takwa (IMTAQ) pada peserta didik di SMPN 21 Malang dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan religius dalam program *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, di antaranya doa pagi bersama, sholat berjamaah, serta rutinitas istighotsah dan tahlil. Aktivitas-aktivitas tersebut terbukti mampu menumbuhkan sikap iman, rasa syukur, serta kesadaran spiritual siswa. Setyaningsih dan Muhaimin (2017), menyebutkan bahwa pendidikan agama yang baik adalah yang berlangsung melalui pembiasaan langsung, bukan hanya penyampaian materi. Pendapat ini diperkuat oleh Nopitasari dan Setyowati (2022), yang menyatakan bahwa konsistensi kegiatan keagamaan yang terstruktur dan didukung evaluasi dapat membentuk karakter keagamaan peserta didik secara efektif.

Sementara itu, Nubuwwah (2023), menyatakan bahwa kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dan mendapat dukungan lingkungan serta keteladanan dari guru mampu meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Pelaksanaan IMAN PAGI mencerminkan hal tersebut, dimana kegiatan keagamaan tidak hanya bersifat simbolis, tapi menjadi pembiasaan bagi peserta didik di sekolah. Faktor penunjang lainnya adalah fasilitas sekolah dan dukungan jadwal yang tidak bentrok dengan mata pelajaran umum. Dengan manajemen yang baik, pelaksanaan program ini berjalan lancar dan konsisten memperlihatkan bahwa aspek teknis seperti tempat, waktu dan peran guru telah dikendalikan dengan baik.

3. Hasil IMAN PAGI Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Ngantang Satu Atap

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, program IMAN PAGI telah menunjukkan dampak nyata dalam menumbuhkan sikap perilaku keagamaan peserta didik, sebelum adanya program ini sebagian peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan membaca Al-Qur'an atau hafalan doa. Namun setelah mengikuti program secara rutin terlihat perubahan yang positif. Banyak peserta didik yang semula malas atau tidak lancar kini lebih rajin dan menunjukkan kemajuan dalam hal hafalan surahpendek maupun doa-doa harian dan adab dalam beribadah. Hasil ini juga tampak dari meningkatkannya kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. Peserta didik hadir tepat waktu untuk mengikuti program di pagi hari dan melaksanakan kegiatan dengan serius. Semangat dalam menjalankan ibadah pun utmbuk, tidak hanya saat program berlangsung tetapi juga mulai terbawa ke luar sekolah. Artinya kebiasaan baik dibangun melalui

pembiasaan di pagi hari telah mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil ini adalah suasana sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan. Guru-guru memberikan contoh yang baik dalam berperilaku islami, pembimbing IMAN PAGI dengan penuh kesabaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulidiyah dan Fajri (2021) bahwa keberhasilan pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang religius. Ketika peserta didik dikelilingi oleh lingkungan yang konsisten menguatkan nilai-nilai keagamaan, mereka lebih mudah untuk membentuk perilaku religius yang berkelanjutan. Selain itu Kamilah et al. (2025), menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat diperkuat melalui penyatuan antara kurikulum, budaya sekolah, dan aktivitas harian. Program IMAN PAGI menjadi contoh nyata dari penyatuan tersebut. Nilai keagamaan tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga dilatih melalui praktik langsung setiap pagi.

Dengan begitu, pembentukan karakter keagamaan tidak berhenti pada ranah pengetahuan, melainkan sampai ke tahap pembiasaan dan pembentukan sikap. Keterlibatan orang tua juga turut memperkuat hasil program ini. Irwandi et al. (2022), menyebutkan bahwa kerjasama antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam mendidik anak secara utuh. Evaluasi program dilakukan melalui catatan atau raport IMAN PAGI, yang mencatat perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, hafalan, serta sikap ibadahnya. Evaluasi ini dilakukan secara rutin setiap semester, sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara berkelanjutan. Dengan adanya sistem evaluasi ini, sekolah dan orang tua bisa lebih mudah memberikan bimbingan tambahan bila diperlukan. Maka, hasil program ini bukan hanya dirasakan secara kualitas tetapi juga dapat dibuktikan melalui data dan dokumentasi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *"Implementasi Program IMAN PAGI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngantang Satu Atap"*, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program IMAN PAGI dirancang dengan matang dan diterapkan secara terstruktur untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Proses perencanaan melibatkan kerja sama antar pendidik, pihak sekolah, dan pembimbing program, serta menyesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap pagi dengan sistem pembelajaran yang bertahap, dipandu dengan guru PAI dan ustadzah TPQ tahu

pembimbing IMAN PAGI. Kegiatan ini disusun sedemikian rupa agar berjalan tertib dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran utama.

Pelaksanaan program ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter keagamaan peserta didik, baik dalam aspek beribadah, kedisiplinan, maupun semangat menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku ini terlihat berkat suasana sekolah yang mendukung, keterlibatan aktif guru sebagai teladan, serta peran orang tua mendukung kegiatan IMAN PAGI. Evaluasi rutin melalui raport IMAN PAGI memungkinkan sekolah dan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, program ini dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam membentuk kebiasaan keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Emiliya, E., Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). *Perencanaan Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan*. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1(4), 1–12
- A'yun, Q., Wicahya, Z. A., & Kurnia, L. T. (2023). Penerapan nilai iman dan taqwa (IMTAQ) siswa melalui pembiasaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMPN 21 Malang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 153–162.
- Hasanah, D., Muslim, M., & Jalil, A. (2023). *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Siswa di MTs El-Jasmeen Singosari*. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 8(3), 334–343.
- Ilhami, M. A. H. R., Luthfiah, M. R., Ilyas, M. E., & Amalia, K. (2024). *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan yang Holistik dan Berkelanjutan untuk Memastikan Kualitas Pendidikan yang Optimal*. Tsaqofah, 4(4), 3024–3038.
- Irwandi, M., Hasanah, A., & Nasution, R. (2022). *Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat*. Jurnal Al-Tarbawi, 10(2), 99–113.
- Kamilah, A., Rodiyah, S. K., & Al Chumairoh, N. U. A. (2025). *Pengaruh Penanaman Nilai Budaya Religius dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Hamalatul Quran Ringinagung Kediri*. YASIN, 5(3), 2202–2211.
- Maulidiyah, A., & Fajri, R. (2021). *Lingkungan Sekolah Bernuansa Religius dan Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa*.
- Nopitasari, E. T., & Setyowati, R. R. N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 6(2), 1–16.
- Nubuwah, N., Arief, N. F., & Rodafi, D. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan

Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.
Intizar, 29(1), 45–57.

Setyaningsih, S., & Muhaimin, M. (2017/2022). *Pembentukan Karakter Religius melalui Pendidikan Agama*.

Usman, N. (2016). Jurnal translitera. *Jurnal Trnslitera (Js)*, 2 (1), 31–48.